

---

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING DIVARIASI DENGAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IV SDN SERANGGAN 2 SUNGAI RAYA

## *Improving the Learning Outcomes of IPA Force Material Through the Guided Inquiry Model Varied With Numbered Heads Together (NHT) in Class IV Students SDN Seranggan 2 Sungai Raya*

---

Aditya Hartini\*

\*Universitas Achmad Yani  
Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

\*email:  
aditya@uvayabjm.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Seranggan 2 Sungai Raya semester 2 dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa dan data kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes tertulis disetiap pertemuan. Analisis data dihitung berdasarkan skala persentase dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 mencapai skor 21 dengan kriteria baik, pertemuan 2 mencapai skor 24 dengan kriteria sangat baik, dan pada pertemuan 3 mencapai skor 27 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa secara klasikal pertemuan 1 mencapai persentase 60%, pada pertemuan 2 mencapai persentase 100%, dan meningkat pada pertemuan 3 mencapai persentase 100%. Ketuntasan klasikal hasil belajar pada pertemuan 1 mencapai persentase 40%, pertemuan 2 mencapai persentase 80%, dan pertemuan 3 mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan variasi model Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT) dapat melaksanakan aktivitas guru dengan sangat baik, meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

---

### Kata Kunci:

Materi IPA  
Inkuiri  
NHT

### Keywords:

Science material  
Inquiry  
NHT

---

### Abstract

*This study aims to determine teacher activity, student activity, and to improve learning outcomes. This research uses a qualitative approach with the type of research is Classroom Action Research (PTK) conducted in three meetings. The research subjects were fourth grade students of SDN Seranggan 2 Sungai Raya semester 2 with a total of 5 students consisting of 5 males. The type of data in this study is qualitative data obtained through observation of teacher and student activities and quantitative data obtained through measurement techniques with written tests at each meeting. Data analysis is calculated based on a percentage scale and predetermined success indicators. The results showed that teacher activity at meeting 1 reached a score of 21 with good criteria, meeting 2 reached a score of 24 with very good criteria, and at meeting 3 reached a score of 27 with very good criteria. Classical student activity at meeting 1 reached a percentage of 60%, at meeting 2 reached a percentage of 100%, and increased at meeting 3 reaching a percentage of 100%. Classical completeness of learning outcomes at meeting 1 reached a percentage of 40%, meeting 2 reached a percentage of 80%, and meeting 3 reached 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using a variation of the Guided Inquiry model with Numbered Heads Together (NHT) can carry out teacher activities very well, increase the activity of the teacher..*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat belajar untuk menjadi sesuatu. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fauzi, 2017:01).

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga merupakan aktor utama pembelajaran. Karena itu guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran (Fauzi, 2017:15). Seorang guru juga dituntut untuk mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu langkah yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Artistiana, 2013:43). Model pembelajaran merupakan salah satu elemen utama untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Fauzi, 2017:192). Terdapat banyak model-model pembelajaran yang dapat diterapkan guru pada saat proses pembelajaran, misalnya model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran kontekstual, jigsaw, Numbered Heads Together (NHT), Teams Games Tournament (TGT), Examples Non Examples, dan sebagainya. Guru diharuskan bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam langkah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan memberikan inovasi pada sistem kurikulum nasional adalah dengan penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Warso, 2014:18).

Salah satu muatan yang ada pada kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang materi Gaya. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Seranggan 2 Sungai Raya pada Oktober 2019, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan belajar pada muatan IPA yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa, Hal ini disebabkan kurang maksimalnya keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran masih berlangsung satu arah, aktivitas siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Peserta didik hanya selalu siap menerima materi yang telah jadi yang diberikan oleh guru dan kurangnya variasi model khususnya model pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memahami pelajaran dan siswa mudah lupa dengan materi yang di ajarkan serta kurangnya media belajar yang akan membuat siswa bosan dalam belajar.

Permasalahan tersebut apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada perbaikan dalam proses pembelajaran, maka berdampak tidak hanya jangka pendek tetapi juga jangka panjang. Dampaknya yaitu rendahnya aktivitas

belajar siswa yang nantinya berpengaruh kepada hasil belajar siswa itu sendiri dan mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun. Apabila dalam suatu konsep pembelajaran siswa tidak tuntas maka siswa merasa kesulitan untuk menangkap materi pelajaran selanjutnya. Hal ini dapat berimbas menurunnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari jalan keluarnya dengan memperhatikan faktor-faktor dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Pada jenjang sekolah dasar salah satu upaya seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam membangkitkan aktivitas siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dan kemampuan guru dalam memilih model serta media dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan dalam pembahasan tersebut, diperlukan rancangan inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar siswa diantaranya guru perlu mengupayakan implementasi berbagai strategi, pendekatan, penggunaan media maupun model-model pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Melihat dari beberapa hasil penelitian yang menggunakan model Inkuiri Terbimbing dan Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti juga tertarik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPA. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan dengan Numbered Heads Together (NHT), hal ini dikarenakan untuk meminimalisir kekurangan jika hanya satu model yang digunakan. Sehingga dengan variasi model Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT), dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam

pembelajaran, karena melalui variasi kedua model Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT), ini sangat tepat untuk memicu siswa turut aktif dan pembelajaran lebih bermakna serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Menurut Kagan, model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Kurniasih dan Sani (2016:117) menyatakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerjasama peserta didik dalam kegiatan berkelompok agar dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti mencoba memecahkan permasalahan yang ada tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model Inkuiri Terbimbing Divariasikan Dengan Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV Seranggan 2 Sungai Raya".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau classroom action research adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan juga memaparkan seluruh proses sejak

awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan (Arikunto, dkk, 2017:1-2).

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Seranggan 2 Sungai Raya yang beralamat Jl. Seranggan Desa Asam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Tempat penelitian ini berada pada kelas IV saat kegiatan belajar mengajar IPA sedang berlangsung.

## **Faktor yang Diteliti**

### **1. Aktivitas Guru**

Faktor pertama yang diteliti adalah aktivitas guru yang diukur berdasarkan kualitas keaktifan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Yang diamati adalah setiap kegiatan aktivitas yang dilakukan guru selama proses belajar mulai dari perencanaan pembelajaran, penyajian materi, sehingga tindak lanjut pembelajaran IPA materi gaya menggunakan model Inkuiri Terbimbing divariasi dengan Numbered Heads Together (NHT).

### **2. Aktivitas Siswa**

Faktor kedua yang diteliti, aktivitas siswa yang diukur berdasarkan kualitas keaktifan dengan kriteria sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Hal yang diamati mencakup seluruh kegiatan siswa dalam melaksanakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasi dengan Numbered Heads Together (NHT) .

### **3. Hasil Belajar**

Dalam hubungannya dengan hasil belajar, kita lihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing divariasi Numbered Heads Together (NHT) melalui kegiatan evaluasi tertulis dalam tiap siklus.

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada siklus I&2 yaitu:

### **1. Perencanaan**

Tahap awal dalam penelitian tindakan yang dilakukan yaitu: mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada di dalam kelas, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai. Lalu membuat instrumen penelitian berupa tes, serta lembar observasi.

### **2. Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti. Tahap-tahap pembelajaran disinkronkan dengan tahap model Inkuiri Terbimbing divariasi dengan Numbered Heads Together (NHT). Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes untuk melihat kapabilitas awal siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen. Kegiatan kompetensi dilakukan setelah kelompok-kelompok siswa terbentuk.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaannya. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan belajar mengajar guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Penguasaan materi pembelajaran diperoleh dari hasil tes.

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan cara menganalisis hal-hal yang terjadi dan belum terjadi, hal-hal yang telah dihasilkan atau belum dituntaskan melalui pelaksanaan tindakan tersebut. Hasil observasi tersebut dikumpulkan dan di analisa. Dari hasil tersebut peneliti melakukan refleksi

dengan melihat data hasil observasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan siklus berikutnya.

## Instrumen Pengumpulan Data

### 1). Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ketika proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ditujukan pada aktivitas guru dalam menyampaikan materi menggunakan model Inkuiri Terbimbing divariasi *Numbered Heads Together* (NHT) serta aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

### 2). Tes hasil belajar

Pengambilan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilaksanakan dengan memberikan latihan kepada siswa secara individu dan kelompok. Latihan secara individu diberikan setelah siswa memperoleh tindakan kelas setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing divariasi dengan *Numbered Heads Together* (NHT).

## Teknik Analisis Data

### a. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa nilai atau tes hasil belajar siswa setiap akhir pertemuan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### a) Ketuntasan Individu

Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan individual apabila siswa telah menguasai materi gaya dengan kriteria ketuntasan nilai minimal 70.

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### b) Ketuntasan klasikal

Suatu kelas dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal apabila  $\geq 82\%$  dari seluruh kelas mendapat nilai minimal 70.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## Indikator Keberhasilan Penelitian

### a. Indikator Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah mencapai skor 22-28 dengan kriteria sangat baik.

### b. Indikator Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat dikatakan meningkat apabila persentase aktivitas siswa mencapai  $\geq 82\%$  dengan kriteria sangat aktif.

### c. Indikator Hasil Belajar

Seorang siswa dapat dikatakan menuntaskan belajar apabila nilai atau hasil belajar siswa telah mencapai minimal 70. Sedangkan suatu kelas dapat dikatakan menuntaskan belajar apabila mencapai skor minimal 82% dari jumlah siswa yang mendapat nilai atau hasil belajar minimal 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi tiga faktor yang diteliti, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang didasarkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Seranggan 2 Sungai Raya dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dengan menggunakan variasi model Inkuiri Terbimbing dan Numbered Heads Together (NHT) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku materi tentang Gaya. Hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Aktivitas Guru**

Dalam aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan variasi model Inkuiri Terbimbing dan Numbered Heads Together (NHT) pada pelajaran IPA tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, baik pertemuan 1, 2, dan 3 aktivitas guru terus diperbaiki dan ditingkatkan pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil dari observasi aktivitas guru pada pertemuan 1, 2, dan 3 dapat dilihat perbandingan hasil aktivitas guru pada pembelajaran dari ketiga pertemuan tersebut. Pada pertemuan 1 didapatkan jumlah skor aktivitas guru sebesar 21 dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 jumlah skor aktivitas guru tersebut meningkat menjadi 24 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 3 didapatkan jumlah skor aktivitas guru sebesar 27 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas guru secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran terlaksana dengan baik dikarenakan siswa mengikuti pelajaran dengan aktif. Meningkatkan aktivitas siswa harus tentunya memerlukan kreativitas guru dalam memilih model dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (Susanto: 2013:17-18) faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara mengajar yang diciptakan oleh guru.

Setelah kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan refleksi diri dengan dibantu oleh observer sehingga adanya peningkatan dan perbaikan aktivitas guru pada setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3. Selain itu, guru juga tepat dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD. Hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Sama seperti yang dikemukakan oleh Suryosuberto (Suriansyah dkk, 2014:41) yang menyatakan “bahwa anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebagai sarana untuk dapat bermain bersama-sama”. Oleh karena itu, untuk merencanakan pembelajaran untuk anak SD guru diharapkan dapat memilih model dan strategi yang tepat, yang sesuai karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka membentuk kelompok.

Melihat karakteristik anak SD yang suka berkelompok maka seharusnya guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik mereka. Pembelajaran dengan cara berkelompok memberikan makna bahwa setiap siswa harus mampu bersosialisasi dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Guru telah melatih para siswa untuk mampu bersosialisasi dengan seluruh siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda, hal ini dikarenakan pembentukan berkelompok secara heterogen. Hal ini sesuai dengan pendapat Suriansyah, dkk (2014:4) yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam implementasi suatu strategi pembelajaran di kelas. Pada saat ini kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Radiansyah dan Sudrajat (2014:65) menyatakan seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan pedagogik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Guru yang menganggap belajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap belajar adalah suatu proses

pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran. Melalui pembelajaran berkelompok tersebut, guru menjadi seorang penata kelas dengan strategi kooperatif untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan sikap bekerjasama sebagai bekal mereka hidup bermasyarakat.

Dalam hal ini tetap peran guru sangatlah vital. Guru ialah “penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategi tersebut sejalan dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran.

Teori konstruktivisme menekankan pada guru sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik untuk belajar bersama guru dan teman. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan serta kelompok dengan kelompok (Suprijon, 2019:39). Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran dan ditunjang dengan pemilihan strategi, model, dan media yang tepat yang membuat guru menjadi efektif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru yang meningkat tidak terlepas dari peran guru sebagai perencana program pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Priansa (2015:2) yang mengatakan bahwa “Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang penting yaitu tunjangan profesi guru, sertifikasi guru, dan kompetensi guru”. Degeng juga berpendapat yaitu bagi para pengembang dan pelaksana pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan baik merupakan sebagian besar keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran akan berjalan lancar, tujuan akan tercapai lebih optimal, dan dapat menggambarkan keberhasilan pembelajaran

(Suprihatiningrum, 2014:110). Hal ini diperkuat oleh pendapat Susanto (2013:54) yang menyatakan bahwa apabila apabila suatu pembelajaran yang efektif maka harus memperhatikan beberapa aspek seperti guru melakukan persiapan mengajar yang sistematis, proses belajar mengajar harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, menggunakan berbagai variasi didalam penyampaian, baik berupa media, metode, suara atau gerak, kemudian waktu dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif, motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi dan hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus hingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa guru efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswanya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik (Daryanto2014:65).

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dan berpengaruh pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka dari itu guru berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan variasi model Inkuiri Terbimbing dan Numbered Heads Together (NHT) agar dapat meningkatkan aktivitas siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Guru memilih alternatif variasi model Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT) dimana model ini dianggap sesuai dengan permasalahan di sekolah dan dianggap cocok dilaksanakan di sekolah yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Nor Anisa Novianti NIM A1E311650 (2015)

menyimpulkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran IPA dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Pesawat Sederhana Melalui Model Inkuiri Terbimbing Divariansi dengan Numbered Heads Together (NHT) di kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin” mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil aktivitas guru pada siklus 1 memperoleh skor 26 dengan kriteria “baik”, dan pada pertemuan 4 memperoleh skor 36 dengan kriteria “sangat baik”.

Hasil penelitian oleh Nurhabibah Meilinda NIM AIE315196 (2019) menyimpulkan bahwa penerapan model Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran IPA dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Tema Kayanya Negeriku Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Mind Mapping, Numbered Heads Together (NHT), Dan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN Pasayangan 2 Martapura” mengalami peningkatan, Hal ini ditunjukkan dengan hasil aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 29 dengan kriteria “baik”, dan pada pertemuan 3 memperoleh skor 39 dengan kriteria “sangat baik”.

Hasil Penelitian oleh Salahuddin NIM AIE314799 (2018) menyimpulkan bahwa penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran IPA dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA menggunakan Kombinasi Model Mind Mapping, Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV SDN Belitung Selatan 9 Banjarmasin” mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil aktivitas guru pada pertemuan 1 memperoleh skor 28 dengan kriteria “baik”, pada pertemuan 4 memperoleh skor 43 dengan kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan teori tersebut dan didukung dengan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan terdahulu, maka peneliti menetapkan bahwa melalui variasi model Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT), aktivitas guru dalam pembelajaran menjadi

lebih baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama pertemuan 1 sampai pertemuan 3 pada penelitian tindakan kelas ini diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan variasi model Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT) pada pelajaran IPA tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku.

Pada pertemuan 1, aktivitas siswa secara klasikal berada pada kategori cukup aktif dengan persentase 60% kemudian meningkat pada pertemuan 2 aktivitas siswa secara klasikal berada pada kategori sangat aktif dengan persentase 100% kemudian pada pertemuan 3 meningkat lagi menjadi 100% dengan kategori sangat aktif. Hasil aktivitas siswa ini telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa secara klasikal  $\geq 82\%$  dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran saat menggunakan variasi model Inkuiri Terbimbing dengan Numbered Heads Together (NHT) dari pertemuan 1 yang masih belum mencapai kriteria yang diinginkan sampai ke pertemuan 3 hingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemilihan model dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan lebih meningkatkan aktivitas siswa. Siswa lebih semangat dalam belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Menurut Sardiman



(2014:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Minat siswa akan timbul apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2013:324) keaktifan siswa yaitu terlibatnya aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang dikaji dan dibahas dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mendapat pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Serta pembelajaran akan menjadi efektif dimana ketika siswa aktif dan turut serta dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan pembelajaran juga dikarenakan pemilihan model yang sesuai. Seperti model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa dengan nomor yang berbeda-beda (Shoimin, 2016:107). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan *Inkuiri Terbimbing* menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam pemecahan suatu masalah.

Hasil penelitian dalam menggunakan variasi model *Inkuiri Terbimbing* dengan *Numbered Heads Together* (NHT) diperkuat penelitian yang dilakukan peneliti lainnya yaitu Nor Anisa Novianti NIM A1E311650 (2015) dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Tentang pesawat Sederhana Melalui Model *Inkuiri Terbimbing* Divariasi Dengan *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SDN Antasan Besar I Banjarmasin” pada siklus I mencapai persentase 56,52% dengan kriteria “cukup aktif” dan pada siklus 2 mencapai persentase 83 dengan kriteria “sangat aktif”.

Hasil penelitian oleh Salahuddin NIM A1E314799 (2018) dengan judul skripsi “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Kombinasi Model *Mind Mapping*, *Numbered Heads*

*Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV SDN Belitung Selatan 9 Banjarmasin” pada siklus I mencapai persentase 60% dengan kriteria aktif dan pada pertemuan 3 mencapai persentase 90% dengan kriteria sangat aktif.

### Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pelaksanaan tindakan pertemuan I sampai pertemuan 3 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan tindakan tiap pertemuannya mengalami kemajuan baik pada hasil belajar secara individu ataupun hasil belajar siswa secara klasikal. Dari hasil tes evaluasi siswa disetiap pertemuan pembelajaran dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa secara individu dalam menguasai pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar.

Walaupun pada awal pertemuan ketuntasan siswa secara individu dan klasikal siswa masih di bawah kategori yang ditetapkan namun karena pembelajaran berbasis masalah disertai dengan pembelajaran kerja kelompok maka ketuntasan klasikalnya dapat ditingkatkan dipertemuan selanjutnya hingga menjadi berhasil meskipun untuk ketuntasan individu masih ada beberapa siswa yang belum berhasil.

Hasil belajar siswa secara klasikal pada pertemuan I hanya memperoleh sebesar 40% siswa yang tuntas, pada pertemuan I peneliti memang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam hasil belajar siswa secara klasikal sampai pada pertemuan 2 peneliti telah berhasil meningkatkan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai sampai 80% siswa memperoleh ketuntasan, dan pada pertemuan 3 mengalami peningkatan yaitu 100%.

Hal ini berarti siswa sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya yaitu siswa mengalami ketuntasan jika telah mencapai skor  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Hasil belajar siswa meningkat melalui variasi model *Inkuiri*

Terbimbing dengan *Numbered Heads Together* (NHT). Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena siswa bekerjasama dalam kelompok sehingga mereka bisa berbagi informasi. Perlu diketahui peningkatan dan penurunan nilai hasil tes belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang dialami maupun faktor eksternal.

Hasil Penelitian Noor (2019) dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Dengan Mengkombinasikan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Make a Match* Dibantu dengan Media *Crossword Puzzle* Pada kelas IV SDN Mandikapau Timur". Menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai persentase 65% dan pada siklus II mencapai persentase ketuntasan 90%.

Demikian kita dapat ketahui bahwa penggunaan variasi model *Inkuiri Terbimbing* dengan *Numbered Heads Together* (NHT) membantu meningkatkan aktivitas guru, hal tersebut terbukti dengan peningkatan aktivitas siswa bersamaan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Seranggan 2 Sungai Raya pelajaran IPA materi Gaya menggunakan model *Inkuiri Terbimbing* Divariasi dengan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pelajaran IPA materi Gaya melalui model *Inkuiri Terbimbing* Divariasi dengan *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN Seranggan 2 Sungai Raya dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi Gaya yang menerapkan model *Inkuiri Terbimbing* Divariasi dengan *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN Seranggan 2

Sungai Raya dinyatakan berhasil dengan kategori sangat aktif.

3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Inkuiri Terbimbing* Divariasi dengan *Numbered Heads Together* (NHT) pada pelajaran IPA materi Gaya pada siswa kelas IV SDN Seranggan 2 Sungai Raya dinyatakan telah berhasil.

## REFERENSI

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi. Achmad. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Menelaah dan Mengakaji Teori, Model Model, Konsep Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Penerbit K-Media. Yogyakarta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Warso. Doso Dwi Wasisto Agus. (2014). *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK*. Graha Cendekia. Yogyakarta.